



## Upaya Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Anak melalui Metode 3 P

### Parental Supervision Efforts on Smartphone Use in Children through the 3 P Method

Alwin Widhiyanto<sup>1\*</sup>, Yulia Rachmawati H<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Hafshawaty Zainul Hasan – Probolinggo, Indonesia

<sup>1</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, <sup>2</sup>Program Studi D3 Keperawatan

Email: [widhiyanto.alwin@gmail.com](mailto:widhiyanto.alwin@gmail.com), [hasanahy@rocketmail.com](mailto:hasanahy@rocketmail.com)

Alamat: Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67281

Korespondensi penulis: [widhiyanto.alwin@gmail.com](mailto:widhiyanto.alwin@gmail.com)\*

#### Article History:

Received: September 24, 2024

Revised: Oktober 08, 2024

Accepted: Oktober 22, 2024

Published: Oktober 24, 2024

**Keywords:** Role of Parents, Children, Smartphones, 3 P Method

**Abstract:** In the current era of globalization, advances in information media and technology are felt by almost all levels of society. One manifestation of technological development is smartphones. Smartphones really attract children's attention and interest, so they are one of the factors in increasing the percentage of children using smartphones. A very sensitive period of child development is the age of 1-5 years, so it is often called the golden age. The aim of this Community Service is to increase knowledge and understanding about the importance of the role of parents at home in limiting the use of smartphones so that children can achieve their growth and development process. This activity is carried out in the form of Health Education through counseling, lectures, discussions and questions and answers (counseling). The target of the activity was parents (mothers) whose children attended the One Roof Kindergarten in Ketompen Village, totaling 41 participants. The material provided is about the impact of smartphone use (Positive and Negative) and how parents monitor smartphone use through the 3 P method which includes Understanding, Limiting and Controlling. The result of this activity was that the majority of participants knew and understood how to supervise children when using smartphones.

#### Abstrak

Era globalisasi saat ini kemajuan media informasi dan teknologi dirasakan hampir seluruh lapisan masyarakat. Salah satu wujud dari perkembangan teknologi adalah *smartphone*. *Smartphone* sangat menarik perhatian dan minat anak-anak sehingga menjadi salah satu faktor meningkatnya prosentase anak dalam menggunakan *smartphone*. Periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah usia 1-5 tahun, sehingga sering disebut *the golden age*. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua di rumah untuk membatasi dalam penggunaan *smartphone* agar anak dapat mencapai proses pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan melalui metode penyuluhan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab (konseling). Sasaran kegiatan adalah orang tua (ibu) yang anaknya sekolah di TK Satu Atap Desa Ketompen yang berjumlah 41 peserta. Materi yang diberikan tentang dampak penggunaan *smartphone* (Positif dan Negatif) dan cara orang tua dalam mengawasi penggunaan *smartphone* melalui metode 3 P yang meliputi Pemahaman, Pembatasan, dan Pengontrolan. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa sebagian besar peserta mengetahui dan memahami bagaimana melakukan pengawasan pada anak saat menggunakan *smartphone*.

**Kata Kunci :** Peran Orang Tua, Anak, *Smartphone*, Metode 3 P

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini kemajuan media informasi dan teknologi sudah di rasakan hampir seluruh lapisan masyarakat. Salah satu wujud dari perkembangan teknologi adalah dengan adanya *smartphone* (Dewi E, 2019). Teknologi telah membantu dan mempengaruhi semua kalangan baik itu orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Teknologi berupa *smartphone* sangat mudah menarik perhatian dan minat anak-anak sehingga menjadi salah satu faktor meningkatnya prosentase anak dalam menggunakan *smartphone* (Nurhalipah R dkk, 2020).

*Smartphone* merupakan alat perangkat yang canggih yang memiliki beraneka ragam fitur dan menyediakan berbagai aplikasi yang dapat memberikan informasi, pengetahuan, kehidupan sosial budaya, olahraga, ekonomi maupun menambah wawasan baru lainnya. Oleh karena itu *smartphone* tidak hanya digunakan oleh orangtua atau orang dewasa saja akan tetapi, *smartphone* mempunyai daya tarik yang mampu memikat hati para anak-anak usia dini karena fitur yang dihadirkan mampu membuat anak lebih tertarik sehingga mampu membuat mereka ketagihan untuk menggunakan kembali (Suryani et al., 2020).

Perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah usia 1-5 tahun sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *the golden age*. Masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu perkembangan intelektual, mental, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Peran orang tua di rumah sangat diharapkan untuk membantu membatasi dalam penggunaan *smartphone* agar anak dapat proses perkembangan dimasa selanjutnya (Mukarromah, 2019).

Penggunaan *smartphone* pada tahun 2016 tercatat diseluruh dunia mencapai 2 miliar, dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2018 penggunaan *smartphone* mencapai 2, 56 miliar. Indonesia menduduki nomor urut keempat dalam penggunaan *smartphone* yang terbanyak. Pemakaian *smartphone* bagi anak pastinya tidak dapat lepas dari peran orangtua sebab pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang sudah menghadirkan *smartphone* kepada anak terlalu dini (Pradevi, 2020).

Saat ini sering kita jumpai para orang tua berlomba-lomba dalam membelikan *smartphone* untuk anak dengan tujuan untuk mengalihkan perhatian anak agar tidak melakukan adegan berbahaya, atau supaya anak tidak menangis/rewel sehingga orang tua dapat melanjutkan aktivitasnya. Penggunaan *smartphone* mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap anak usia dini, karena mampu meningkatkan kemampuan otak kanan

dan membentuk pola pikir kepada anak, fitur yang disajikan dalam *smartphone* membangkitkan minat anak-anak dalam mengembangkan kosakata dan mampu memberikan pemahaman mereka dengan baik dengan sunguhan melalui gerak melalui *youtobe* (Putri & Eliza, 2021).

Penggunaan *smartphone* secara terus menerus sangat berdampak buruk terhadap perkembangan anak sejak dini, hal ini bukan sekedar menyebabkan mereka tidak mau bergaul dengan teman sebaya, namun dampak lain yang ditimbulkan yaitu tingkat emosionalnya yang akan mengalami hambatan sehingga anak cenderung bersifat mudah bosan ketika diberi arahan, mereka cenderung lebih cepat marah dan mengalami gangguan kesehatan mata (Suryani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Mazdalifah dan Moulita (2021) yang berjudul “Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak”, maka orang tua dapat menerapkan pengawasan pasif dan aktif. Pengawasan pasif yaitu membatasi waktu anak dalam menggunakan media dan mengawasi situs apa saja yang dikunjungi oleh anak, sedangkan pengawasan aktif antara lain mengajari dan mengarahkan anak dalam menggunakan media digital khususnya internet, dan menggunakan internet bersama-sama dengan anak.

Dari penelitian Mazdalifah dan Moulita (2021), model pengawasan tersebut bisa disingkat menggunakan istilah 3 P, yaitu 1). memberikan Pemahaman tentang dampak negatif penggunaan *smartphone* jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus. 2). melakukan Pembatasan, baik dari segi waktu maupun situs yang dilihat oleh saat saat menggunakan *smartphone*. 3). melakukan Pengontrolan dengan cara mendampingi anak saat menggunakan *smartphone*.

## 2. METODE

Peran orang tua dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak harus bersikap tegas dan tidak boleh memanjakan anak yang masih usia dini dalam menggunakan *smartphone* secara terus menerus karena lebih banyak dampak negatif yang timbul apabila seorang anak di bawah umur telah diberikan *smartphone*. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan melalui metode penyuluhan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab (konseling) yang tujuannya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua di rumah untuk membatasi dalam penggunaan *smartphone* agar anak dapat mencapai proses pertumbuhan dan perkembangannya. Sasaran kegiatan adalah orang tua (ibu) yang anaknya sekolah di TK

Satu Atap Desa Ketompen yang berjumlah 41 peserta.

Materi yang diberikan tentang dampak penggunaan *smartphone* (Positif dan Negatif) dan cara orang tua dalam mengawasi penggunaan *smartphone* melalui metode 3 P yang meliputi Pemahaman, Pembatasan, dan Pengontrolan. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dimulai dari tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap evaluasi.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Upaya Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Anak melalui Metode 3 P

### **Tahap Persiapan**

- a. Melakukan koordinasi kegiatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Satu Atap – Ketompen – Probolinggo
- b. Mengidentifikasi jumlah sasaran (orangtua khususnya ibu atau yang mendampingi anak sekolah)
- c. Membuat undangan kegiatan
- d. Membuat materi / handout tentang dampak penggunaan *smartphone* (Positif dan Negatif) dan Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Anak Melalui Metode 3 P
- e. Membuat Banner kegiatan

### **Tahap Pelaksanaan**

- 1) Peserta berkumpul dirumah salah satu wali siswa yang telah disepakati sebelumnya, karena saat pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan Sekolah TK Satu Atap sedang direnovasi.
- 2) Peserta mengisi daftar hadir yang telah disediakan
- 3) Peserta mengikuti paparan materi

- 4) Pemateri memberikan materi tentang dampak penggunaan *smartphone* (Positif dan Negatif) dan Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Anak Melalui Metode 3 P

#### **Tahap Evaluasi**

- a) Mengevaluasi pengetahuan peserta tentang dampak penggunaan *smartphone* terutama dampak negatif pada anak
- b) Mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman peserta tentang bagaimana cara melakukan pengawasan anak pada saat menggunakan *smartphone*
- c) Membangun komitmen dengan peserta untuk mengawasi putra/putrinya saat menggunakan *smartphone*.
- d) Memberikan *doorprice* kepada peserta yang aktif

### **3. HASIL**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis, 08 Agustus 2024. Kegiatan berupa penyuluhan kepada masyarakat dengan tema “Upaya Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Anak melalui Metode 3 P” di Taman Kanak-kanak (TK) Satu Atap Ketompen – Probolinggo. Jumlah Peserta Yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 41 peserta yang terdiri dari orang tua (ibu) dari siswa/siswi TK Satu Atap Ketompen – Probolinggo.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah mendapatkan ijin dari kepala sekolah TK Satu Atap. Berdasarkan dari hasil kegiatan masyarakat yang telah dilaksanakan, peserta sangat antusias dalam menyimak penjelasan dari pemateri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibantu oleh 5 mahasiswa keperawatan, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa, orang tua (ibu) dan bagi jajaran guru TK Satu Atap Ketompen – Probolinggo.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para orang tua (ibu) dan guru TK Satu Atap Ketompen dalam melakukan pengawasan pada anak saat menggunakan *smartphone*.

Peserta (ibu-ibu) dan guru dapat memahami bagaimana cara melakukan pengawasan saat anak menggunakan *smartphone* yaitu dengan menerapkan pengawasan pasif dan aktif atau bisa menggunakan istilah 3 P, yaitu memberikan Pemahaman tentang dampak negatif penggunaan *smartphone* jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama

dan terus menerus, kemudian melakukan Pembatasan, baik dari segi waktu maupun situs yang dilihat oleh saat saat menggunakan *smartphone* serta melakukan Pengontrolan dengan cara mendampingi anak saat menggunakan *smartphone*. Dengan metode 3 P tersebut anak bisa terhindar dari kelainan/penyakit baik fisik maupun psikis.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan terlebih dahulu, kemudian sebelum penyampaian materi kepada peserta, narasumber melakukan tanya jawab terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang hal-hal yang berkaitan dengan *smartphone*. Setelah itu narasumber menyampaikan materi dan kemudian dilakukan tanya jawab oleh peserta. Setelah dilakukan tanya jawab dilakukan evaluasi atau *feedback* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman yang bisa diterima oleh peserta.

#### 4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi sekolah dan orang tua (ibu-ibu), dibuktikan dengan tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan atau edukasi, peserta belum memahami tentang bagaimana cara melakukan pengawasan pada anak saat menggunakan *smartphone* dengan baik dan dampak negatif yang bisa terjadi dalam penggunaan *smartphone* terutama bagi anak *toddler* terhadap perkembangan fisik dan psikisnya.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang Upaya Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan *Smartphone* pada Anak melalui Metode 3 P, para peserta (Ibu-ibu) dan guru dapat memahami bahwa penggunaan *smartphone* tanpa pengawasan, pembatasan dan pengontrolan pada anak bisa berdampak buruk pada masa depannya, baik dampak fisik maupun psikis. Peserta dapat menyebutkan dan memahami tentang metode 3 P dalam mengawasi anak saat menggunakan *smartphone* yang meliputi Pemahaman, Pembatasan, dan Pengontrolan.

Maka dari itu, orangtua saat dirumah perlu mengawasi anaknya dalam menggunakan *smartphone* dan mengakses berbagai informasi melalui internet secara baik dan benar. Khususnya untuk anak usia *toddler* (prasekolah).Ketika anak menggunakan *smartphone* untuk game dan sejenisnya, maka perlu dilakukan penjadwalan dan kesepakatan bersama kapan dan berapa lama boleh menggunakan *smartphone* agar tidak terjadi dampak negatif pada proses tumbuh kembang anak yang akhirnya dapat menyebabkan kecacatan/penyakit.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan keberhasilan dan manfaat yang besar bagi orang tua (ibu) dan Sekolah TK Satu Atap. Hal ini dibuktikan dengan para peserta sudah dapat memahami tentang cara melakukan pengawasan saat anak menggunakan *smartphone*. Orang tua dan guru bersama – sama berperan aktif dalam upaya untuk mengimplementasikan pengawasan penggunaan *smartphone* pada anak agar tidak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangannya.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses pengabdian ini antara lain Rektor Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Kepala Sekolah TK Satu Atap Desa Ketompen, Mahasiswa Keperawatan, orangtua (ibu) yang menjadi peserta pengabdian masyarakat dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

## DAFTAR REFERENSI

- Dewi, E. (2019). Potret pendidikan di era globalisasi teknosentrisme dan proses dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Mazdalifah, & Moulita. (2021). Model pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital pada anak. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 105–116.
- Mukkaromah, T. (2019). *Dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak* (Skripsi, Institut Agama Islam IAIN Metro).
- Nurhalipah, R., Yustiana, M., Saeni, S., & Muslih, M. (2020). Pengaruh gadget terhadap minat belajar pada anak-anak. In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* (Vol. 1, No. 1, pp. 172–177). <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/4098>
- Pradevi, A. P. (2020). Hubungan pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget dengan kemampuan empati anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 49–56.
- Putri, V. M., & Eliza, D. (2021). The impact of negative gadgets on children's language development during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 3(1), 1–7.
- Putriana, K., Pratiwi, E. A., & Wasliah, I. (2019). Hubungan durasi dan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Cendikia Desa Lingsar tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 5–13. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i2.2019.112>
- Suryani, Y., Palupi, R., & Kusuma, A. (2020). Pendekatan modelling keperawatan anak pada orang tua dalam menstimulasi anak usia dini dengan masalah perubahan perilaku dengan kebiasaan menggunakan gadget. In *Majalah Kesehatan Indonesia* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–6). <https://doi.org/10.47679/makein.011.62000001>